

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN DIMEDIASI OLEH PERILAKU KONSUMTIF

Linzyy Pratami Putri<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[linzyypratami@umsu.ac.id](mailto:linzyypratami@umsu.ac.id)

Irma Christiana<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[irmachristiana@umsu.ac.id](mailto:irmachristiana@umsu.ac.id)

Hastina Febriaty<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[hastinafebriaty@umsu.ac.id](mailto:hastinafebriaty@umsu.ac.id)

Mutiara Safira<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[mutiarasfras@gmail.com](mailto:mutiarasfras@gmail.com)

Revisions Required 2024-05-31 | Revisions Required 2024-07-13 | Accept Submission 2024-07-22

*Generation Z was born in the modern era with widespread access to technology, allowing them to fulfill their needs via the internet. However, despite having sophisticated technology, Generation Z often experiences difficulties in managing finances due to a lack of financial literacy. This research aims to explore the influence of financial literacy and lifestyle on their financial management in Medan City, by considering the role of consumer behavior as a mediator. This research method uses a quantitative approach with a sample of 100 Generation Z people in several sub-districts of Medan City, using a questionnaire for data collection, and data analysis is carried out using PLS (Partial Least Square). The research results show that financial literacy and lifestyle have a significant direct influence on the financial management of Generation Z in Medan City, while consumer behavior is also influenced by their financial literacy and lifestyle.*

*Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Management and Consumptive Behavior*

### PENDAHULUAN

Literasi keuangan masih menjadi salah satu masalah di Indonesia terutama bagi kalangan Generasi Z. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat penggunaan *pay later* mereka. Diketahui dari [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id) Jumlah pengguna *Paylater* berdasarkan

kelompok usia tahun 2023 generasi Z sebanyak 26,5%.

Menurut survei BPS yang dilakukan antara Februari hingga September 2020, populasi Generasi Z di Indonesia mencapai 75,49 juta jiwa atau sekitar 27,94% dari total penduduk 270,2 juta jiwa. Generasi Z ini

terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Pada tahun 2024, sebagian Generasi Z telah memasuki dunia kerja sebagai pekerja baru, dimana kebanyakan dari mereka memulai karir dengan gaji yang terbilang cukup dan keterampilan yang masih minim, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan di kalangan Generasi Z adalah sebesar 44,04%. Angka ini menunjukkan bahwa literasi keuangan Generasi Z masih di bawah generasi sebelumnya, yaitu generasi milenial, yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi. Literasi keuangan yang rendah ini sering kali berdampak pada pengelolaan keuangan yang belum matang di kalangan Generasi Z. Tingkat literasi keuangan yang tinggi diyakini dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan demikian, pandangan finansial yang belum matang dari Generasi Z dapat dimaklumi karena keterbatasan literasi keuangan yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur keuangan secara efektif (Prihastomo, 2024).

Kebutuhan dan keinginan adalah hal yang tak dapat terlepas dari setiap manusia. Kehadiran kemudahan saat ini dapat menjadi salah satu pemicu menuju gaya hidup yang mengutamakan konsumsi. Penting bagi individu untuk bisa mengelola keuangan dengan bijak agar dapat membuat keputusan yang tepat. Di era saat ini, ketika seseorang kehilangan kendali, mereka mungkin menggunakan sumber daya yang ada tanpa efisiensi atau produktivitas, yang bisa mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat. Pola perilaku dalam mengatur

keuangan timbul sebagai respons terhadap keinginan kuat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan sebaik mungkin sesuai dengan jumlah uang yang diperoleh. (Cahyasari & Pahala, 2023).

Perkembangan dan pergeseran dalam era teknologi mengubah cara masyarakat memanfaatkan uang, dengan banyak yang kini lebih memusatkan perhatian pada keinginan yang dianggap penting untuk memperoleh kenyamanan dan pengakuan sosial. Hal ini juga berlaku bagi Generasi Z, dimana remaja cenderung lebih suka berbelanja, menghabiskan waktu di kafe, atau berjalan-jalan untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi dan interaksi.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) Menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara pemahaman seseorang tentang keuangan dan kemampuan mereka dalam menangani masalah keuangan secara efektif. Literasi keuangan memiliki dampak besar terhadap cara individu mengatur keuangan mereka. Temuan ini mendukung teori perilaku terencana dan teori literasi keuangan, yang menekankan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dapat membantu individu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya meningkatkan pemahaman keuangan di masyarakat untuk mendukung manajemen keuangan pribadi yang lebih baik dan stabil.

Temuan lain dari penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Lestari, 2019), secara bersamaan, literasi keuangan dan gaya hidup mempengaruhi cara seseorang mengelola

keuangan mereka. Perusahaan investasi dan lembaga perencanaan keuangan perlu menggunakan teknologi terbaru untuk menyebarkan informasi tentang literasi keuangan dan perencanaan keuangan pribadi secara mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengelola keuangan mereka dengan tepat. Mereka juga harus terus mendorong pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan keuangan serta gaya hidup yang sesuai dengan kapasitas finansial masing-masing individu.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Pengelolaan Keuangan**

Sikap dalam mengelola keuangan mencakup kemampuan pengelolaan keuangan harian, namun tidak terbatas pada menabung, menganggarkan, mengorganisasikan, dan merencanakan. Munculnya perilaku keuangan dipengaruhi oleh motivasi individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pendapatannya. (Gunawan et al., 2023). Pengelolaan finansial melibatkan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan uang mereka dalam aktivitas sehari-hari. Menurut (Putri & Lestari, 2019) menyatakan bahwa ” Manajemen keuangan pribadi merupakan bagian dari usaha individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengatur sumber daya keuangannya secara teratur dan terstruktur.”

(Arifa & Setiyani, 2020) Berbagai hal dapat memengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya, diantaranya :

1. Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan ketrampilan individu dalam mengatur keuangan.
2. Agen sosialisasi keuangan merujuk pada individu atau kelompok yang berperan dalam memberikan informasi dan keterampilan keuangan melalui interaksi sosial.
3. Sikap terhadap uang merujuk pada pandangan atau sikap individu terhadap nilai dan peran uang dalam kehidupan mereka. Pendapatan, hasil dari berbagai sumber yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan mereka.
4. Pendapatan, hasil dari berbagai sumber yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan mereka.
5. Gaya hidup merujuk pada cara individu menjalani kehidupan mereka, termasuk kegiatan, minat, pendapatan, dan cara mereka mengelola serta mengalokasikan waktu dan uang untuk kesenangan pribadi.
6. Pengetahuan finansial melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan secara efektif, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan finansial yang cerdas dan mencegah masalah keuangan dalam lingkungan keluarga.

### **2. Perilaku Konsumtif**

Menurut (Anggarasari, R, 2012) Kebiasaan membeli barang-barang secara berlebihan atau tidak sesuai dengan kebutuhan merupakan tindakan perilaku konsumtif. (Setiadi, 2013) bahwa Perilaku konsumtif muncul saat seseorang menganut

pola pikir bahwa memiliki banyak barang dapat memberikan kebahagiaan.

Menurut (Setyawati, 2010) Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif, yang membuat individu memiliki keinginan untuk mengonsumsi barang-barang secara berlebihan. Faktor-faktor ini bervariasi dalam konteks remaja dan mencakup dimensi psikologis, eksternal, dan internal. Faktor psikologis adalah bagian dari faktor internal bersumber dari individu seseorang, misal sikap, motivasi, minat, gagasan diri, persepsi, kepribadian, bakat, pengetahuan, hasil pembelajaran, dan sumber daya konsumen. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar individu seperti budaya, kelas sosial, pengaruh personal, keluarga, dan situasi. Kedua jenis faktor ini, baik internal maupun eksternal, berpotensi memengaruhi bagaimana perilaku remaja terbentuk dalam hal konsumsi.

### 3. Literasi Keuangan

Menurut (Wahyuni, Radiman, Hafiz, et al., 2023) Literasi keuangan dan manajemen keuangan selalu berkorelasi. Semakin efektif seseorang mengelola keuangannya, semakin meningkat juga literasi keuangannya.

Pengetahuan keuangan meliputi segala hal yang terkait dengan cara seseorang mengatur dan membuat keputusan tentang keuangannya. Faktor-faktor tertentu dapat memengaruhi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, sehingga tingkat pengetahuan tersebut bervariasi antara individu. (Jufrizen & Ariza, 2022).

Menurut (Pulungan et al., 2018) Berbagai faktor memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, yaitu :

1. Lingkungan sosial merupakan dinamika interaksi antarindividu yang memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan ini memainkan peran krusial dalam membentuk dan mengubah perilaku individu atau kelompok. Faktor-faktor seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial tempat tinggal memengaruhi literasi keuangan seseorang. memiliki kemampuan untuk membentuk karakteristik perilaku individu. Sebuah lingkungan sosial yang positif memiliki potensi untuk membentuk individu dengan karakteristik yang juga positif, karena perilaku dan kepribadian seseorang sering tercermin dari lingkungannya.
2. Perilaku orang tua, anak akan melihat dan mencerminkan sikap, perkataan, tindakan atau perbuatan yang baik dari orang tua.
3. Pendidikan keuangan, pengetahuan menggunakan uang secara benar. Untuk dapat memaksimalkan uang yang dimiliki, penting untuk belajar mengenai pengetahuan keuangan.

### 4. Gaya Hidup

(Fungky et al., 2021) Gaya hidup merupakan pola perilaku, minat, dan pandangan seseorang yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari, serta bagaimana mereka mengelola sumber daya seperti waktu dan uang. Secara mendasar, gaya hidup mencerminkan cara individu mengelola aspek-aspek tersebut. Gaya hidup saat ini terus berubah sesuai dengan tren zaman, dan

secara bertahap, setiap individu akan mengikuti perubahan tersebut.

Menurut (Ulfah et al., 2022) Faktor-faktor yang bisa memengaruhi cara hidup seseorang :

1. Masyarakat yang sudah maju mengikuti perkembangan zaman sehingga modernitas yang dimiliki seseorang cenderung tinggi.
2. Kehadiran pusat perbelanjaan, tempat hiburan serta fasilitas umum lainnya yang serba modern dan praktis.
3. Modernitas individu bersumber dari tingkat rasionalitas yang tinggi, dimana masyarakat lebih memprioritaskan tujuan, emosi, dan efisiensi dalam aktivitas mereka.

## 5. Kerangka Konseptual

Keterampilan yang unggul dalam melakukan pengeolalan keuangan oleh seseorang menandakan memiliki literasi keuangan yang baik (Radiman et al., 2023). Menurut (Wahyuni, Radiman, & Kinanti, 2023) Literasi keuangan memiliki dampak besar terhadap cara seseorang mengelola keuangannya. Ini mengindikasikan bahwa Semakin baik pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan, semakin terampil dia dalam melakukan pengeolaan keuangan pribadi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi sering kali mempengaruhi perilaku keuangan orang lain juga.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Buderini et al., 2023), (Safitri & Dewa, 2022) dan (Busman et al., 2022) mengungkapkan Literasi keuangan berdampak signifikan pada pengelolaan

keuangan seseorang. Pola pengelolaan keuangan serta pemanfaatan waktu dalam melakukan kegiatan sehari-hari merupakan gambaran gaya hidup seseorang. (Gunawan et al., 2020).

Temuan dari penelitian yang dilakukan (Ramadhani et al., 2023) Gaya hidup memiliki dampak pada cara seseorang mengelola keuangannya. Norma-norma subjektif terkait dengan gaya hidup, di mana perilaku individu tercermin dari pandangan dan kepercayaan orang lain terhadap mereka. Individu yang hidup di lingkungan yang positif dan tidak terpengaruh oleh citra sosial atau prestise cenderung membentuk pola hidup yang sehat, yang pada gilirannya mempengaruhi gaya hidup mereka secara keseluruhan, yang diukur melalui aktivitas, minat, dan pandangan mereka.

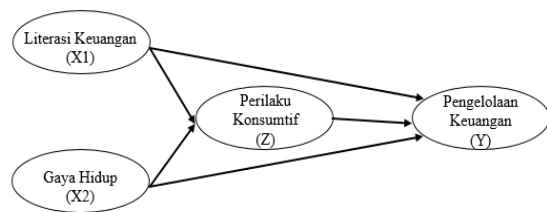
Kemampuan dan pengetahuan individu dalam pengelolaan dan penggunaan serta pengambilan keputusan keuangan adalah literasi keuangan (Prasinta et al., 2023).

Temuan dari studi yang dilakukan (Oktaviani et al., 2023) Hasil riset diketahui bahwa literasi keuangan memiliki efek positif dan penting terhadap kecenderungan konsumtif Generasi Z. Oleh karena itu, diharapkan melalui pemahaman tentang literasi keuangan, mahasiswa dapat mengembangkan kebijaksanaan dalam manajemen keuangan pribadi serta membuat keputusan pembelian yang lebih bijaksana, mempertimbangkan kebutuhan dan manfaat dari setiap barang yang hendak dibeli.

Menurut temuan dari riset yang dilakukan (Prasinta et al., 2023) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

perilaku konsumtif di kalangan seluruh Generasi Z. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2022), dan (Yashika & Siregar, 2023) bahwa Gaya hidup memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan individu untuk mengonsumsi barang atau jasa dalam jumlah yang berlebihan. Perilaku konsumtif tersebut berdampak pada pengelolaan keuangan seseorang karena terlalu berlebihan dalam mengonsumsi barang membuat mereka tidak bisa mengatur keuangannya dengan baik.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Keseluruhan**

## METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan penggunaan data dalam bentuk numerik dan analisis yang menggunakan metode statistik. Dengan pendekatan deskriptif yang merupakan suatu metode dimana penelitian yang berusaha mengumpulkan data untuk di analisis sehingga memaparkan secara tepat apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini juga mengadopsi metode pendekatan kuantitatif, Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data penelitian yang berupa angka-angka serta mengaplikasikan statistik sebagai alat analisis. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan, Sumatera

Utara. Penelitian ini terbatas pada populasi Generasi Z yang berada di Kota Medan dengan kecamatan Medan Helvetia, Medan Marelan, Medan Timur, Medan Barat, Medan Deli yang jumlahnya tidak diketahui. Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, rumus Lemeshow digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang sesuai. Berikut ini adalah rumus Lemeshow yang digunakan:

$$n = \frac{Z^2 \times P \times Q}{L^2}$$
$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,01^2} = 96,04 \text{ digenapkan } 100$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh hasil bahwa jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

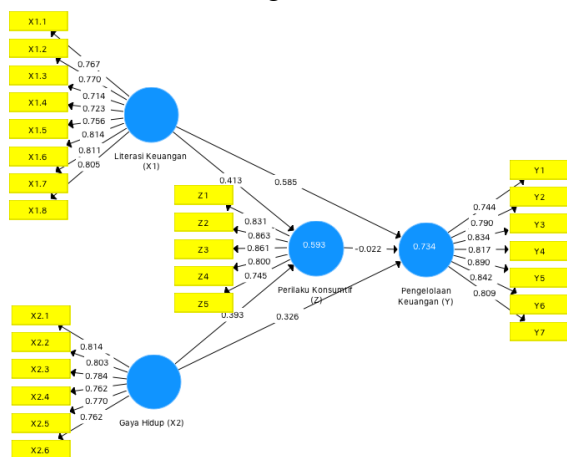
Analisis data yang digunakan dalam riset ini menggunakan metode statistik yang disebut partial least squares-structural equation modeling (SEM-PLS), dengan tujuan untuk melakukan analisis jalur dengan variabel laten. Pendekatan ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariat. (Ghozali & Latan, 2015). Analisis struktural berbasis varian (SEM) memungkinkan pengujian model pengukuran dan struktural secara bersamaan. Model pengukuran digunakan untuk menilai keabsahan dan keandalan konstruk, sementara model struktural digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut, memungkinkan pengujian hipotesis melalui model prediktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

### 1. Analisis Outer Model

Penilaian terhadap model pengukuran indikator melibatkan evaluasi reliabilitas item tunggal, konsistensi internal atau reliabilitas komposit, ekstraksi varian rata-rata, serta validitas diskriminan. Aspek-aspek pertama dari pengukuran ini masuk dalam konfirmasi validitas. Model ini juga diuji menggunakan algoritma PLS untuk estimasi parameter, menghasilkan hasil yang relevan untuk analisis eksternal sebagai berikut :



**Gambar 7. Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model**

#### Convergent Validity

Dari perhitungan data menggunakan metode algoritma PLS, nilai faktor beban setiap indikator variabel dapat dirujuk dalam tabel berikut.:

**Tabel 1. Nilai Loading Factor**

	Gaya Hidup (X2)	Literasi Keuangan (X1)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Perilaku Konsumtif (Z)
X1.1		0,767		
X1.2		0,770		
X1.3		0,714		
X1.4		0,723		
X1.5		0,756		
X1.6		0,814		
X1.7		0,811		
X1.8		0,805		
X2.1	0,814			
X2.2	0,803			
X2.3	0,784			
X2.4	0,762			
X2.5	0,770			
X2.6	0,762			
Y1			0,744	
Y2			0,790	
Y3			0,834	
Y4			0,817	
Y5			0,890	
Y6			0,842	
Y7			0,809	
Z1				0,831
Z2				0,863
Z3				0,861
Z4				0,800
Z5				0,745

**Sumber: Data Diolah, 2024**

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan menunjukkan hasil yang valid, karena nilai faktor beban semuanya lebih besar dari 0,7. Ukuran individual yang mencerminkan tingkat korelasi yang tinggi adalah jika nilainya lebih besar dari 0,7 dengan konstruk yang diukur, sedangkan nilai faktor beban antara 0,5 hingga 0,6 sudah dianggap memadai.

#### Average Variance Extracted

Evaluasi validitas diskriminan dapat dievaluasi dengan menggunakan metode Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Berikut ini adalah hasil pengujian menggunakan metode AVE yang tercantum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2. Hasil Average Variance Extraced (AVE)**

	Average Variance Extraced (AVE)
Gaya Hidup (X2)	0,613
Literasi Keuangan (X1)	0,594
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,671
Perilaku Konsumtif (Z)	0,674

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 4.10 di atas, terlihat bahwa nilai AVE untuk setiap dari keempat variabel melebihi ambang batas 0,5, menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas konvergen yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varians dari indikatornya. Dengan demikian, variabel-variabel ini dianggap valid dan dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam pengukuran lebih lanjut.

### Discriminant Validity

Validitas diskriminan yang baik akan menunjukkan bahwa varians dari indikatornya lebih besar daripada varians dari indikator konstruk lainnya. Berikut adalah nilai validitas diskriminan untuk setiap indikator. Berikut hasil validitas diskriminan :

**Tabel 3. Hasil Discriminant Validity**

	Gaya Hidup (X2)	Literasi Keuangan (X1)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Perilaku Konsumtif (Z)
X1.1	0,631	0,767	0,718	0,532
X1.2	0,627	0,770	0,646	0,556
X1.3	0,702	0,714	0,661	0,614
X1.4	0,632	0,723	0,614	0,540
X1.5	0,608	0,756	0,608	0,611
X1.6	0,627	0,814	0,656	0,552
X1.7	0,608	0,811	0,622	0,571
X1.8	0,636	0,805	0,626	0,560
X2.1	0,814	0,659	0,629	0,561
X2.2	0,803	0,658	0,597	0,588
X2.3	0,784	0,626	0,568	0,586
X2.4	0,762	0,662	0,727	0,491
X2.5	0,770	0,697	0,627	0,545
X2.6	0,762	0,567	0,566	0,671
Y1	0,636	0,704	0,744	0,588
Y2	0,571	0,679	0,790	0,586
Y3	0,661	0,671	0,834	0,470
Y4	0,674	0,717	0,817	0,494
Y5	0,682	0,697	0,890	0,525
Y6	0,671	0,696	0,842	0,529
Y7	0,639	0,631	0,809	0,527
Z1	0,547	0,586	0,521	0,831
Z2	0,605	0,566	0,459	0,863
Z3	0,565	0,578	0,454	0,861
Z4	0,644	0,598	0,528	0,800
Z5	0,623	0,666	0,654	0,745

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 4.11 di atas, terlihat bahwa nilai validitas diskriminan atau faktor beban untuk setiap variabel menunjukkan korelasi yang lebih kuat dengan variabel itu sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal yang sama berlaku untuk indikator-indikator di setiap variabel. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada masing-masing variabel telah tepat.

### Composite Reliability

*Cronbach's alpha* dan *composite reliability* adalah dua teknik yang digunakan untuk menilai reliabilitas suatu konstruk. *Cronbach's alpha* mengukur konsistensi internal dari indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur konstruk tersebut, sedangkan *composite reliability* mengevaluasi reliabilitas sebenarnya dengan mempertimbangkan faktor beban dari masing-masing indikator. Secara umum, nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* seharusnya melebihi 0,6 untuk menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Jika nilai yang diperoleh



melewati angka 0,60, konstruk tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam analisis atau penelitian lebih lanjut.

**Tabel 3. Hasil Discriminant Validity**

	Composite Reliability
Gaya Hidup (X2)	0,905
Literasi Keuangan (X1)	0,921
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,934
Perilaku Konsumtif (Z)	0,912

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua faktor memiliki nilai composite reliability dan Cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua faktor memiliki reliabilitas yang baik sebagai alat ukur.

### Analisis Inner Model

#### Uji Koefisien Deteminasi (R-Square)

R-square adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Ini membantu dalam menilai kualitas model, baik atau buruk. Sebagai contoh, nilai R-square sebesar 0,75 menandakan tingkat substansial secara moderat, sedangkan 0,50 menunjukkan tingkat kelemahan yang signifikan (Juliandi, 2018). Hasil analisis data menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 menghasilkan nilai R-Square yang tercantum dalam tabel berikut :

**Tabel 4.13 Hasil Uji R-Square**

	R Square	Adjusted R Square
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,734	0,726

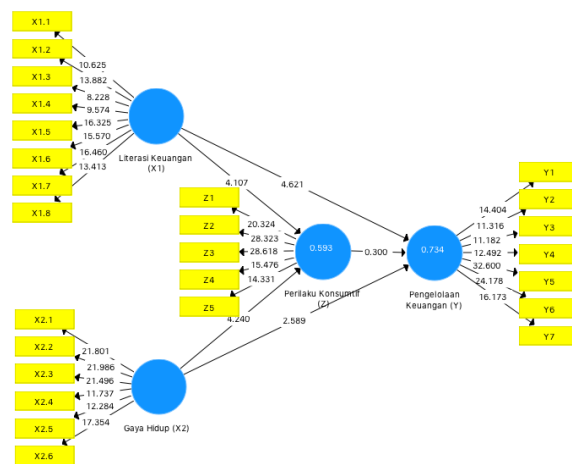
Perilaku Konsumtif (Z)	0,593	0,584
------------------------	-------	-------

**Sumber: PLS 3.00**

Berdasarkan informasi dalam Tabel 4.13, Diketahui bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai R-Square sebesar 0,734, menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dalam literasi keuangan dan gaya hidup.

### Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data yang telah diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 memperlihatkan gambaran dari uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung melalui koefisien jalur seperti yang ditunjukkan pada gambar koefisien jalur berikut.



**Gambar 4.2 Path Coefficient**

### 1. Pengujian Hipotesis Secara Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini:

**Tabel 4.14 Path Coefficient**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV  )	P Values
--	-----------------	------------------	-------------------------	---------------------------	----------

		(M)			
Gaya Hidup (X2) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0,326	0,321	0,126	2,589	<b>0,010</b>
Gaya Hidup (X2) -> Perilaku Konsumtif (Z)	0,393	0,401	0,093	4,240	<b>0,000</b>
Literasi Keuangan (X1) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0,585	0,591	0,127	4,621	<b>0,000</b>
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Konsumtif (Z)	0,413	0,413	0,101	4,107	<b>0,000</b>
Perilaku Konsumtif (Z) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	-0,022	-0,024	0,074	0,300	<b>0,765</b>

Berdasarkan data dalam Tabel 4.14, hasil pengujian hipotesis dapat diringkas sebagai berikut:

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh koefisien jalur 0,585 dan nilai probabilitas (p-value)  $0,000 < 0,05$ .
2. Gaya hidup juga memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan koefisien jalur 0,326 dan nilai p-value  $0,010 < 0,05$ .
3. Perilaku konsumtif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang dibuktikan oleh koefisien jalur -0,022 dan nilai p-value  $0,765 > 0,05$ .
4. Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif,

dengan koefisien jalur 0,413 dan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ .

5. Gaya hidup juga memiliki dampak signifikan terhadap perilaku konsumtif, dengan koefisien jalur 0,393 dan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ .

### Pengaruh Hipotesis Secara Tidak Langsung

Dalam konteks penelitian ini, dapat disajikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Specific Indirect Effects**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
Gaya Hidup (X2) -> Perilaku Konsumtif (Z) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	-0,009	-0,009	0,030	0,289	<b>0,773</b>
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Konsumtif (Z) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	-0,009	-0,012	0,033	0,276	<b>0,783</b>

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan melalui perilaku konsumtif mempunyai koefisien jalur sebesar -0,009. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,773 > 0,05$ , berarti gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui perilaku konsumtif.
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan melalui perilaku konsumtif mempunyai koefisien jalur sebesar -0,009. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,783 > 0,05$ , berarti literasi

keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui perilaku konsumtif.

### **Pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,585. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Adanya literasi keuangan pada seseorang menandakan bahwa pengetahuan keuangannya sangat komprehensif dan dapat membantunya mengambil keputusan yang baik dan tepat dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi pengetahuan keuangannya, semakin baik dia mengelola keuangan pribadinya. Temuan studi (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) membuktikan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola uangnya sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan mengelola uang yang lebih kuat biasanya berkorelasi dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohamanto & Susanti, 2021) mengungkap bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan (Sugiharti & Maula, K, 2019) mengungkap bahwa literasi keuangan dengan indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi menunjukkan bahwa pengetahuan

dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman dan investasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Dengan koefisien jalur sebesar 0,326 dan nilai p-value  $0,010 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara esensial, gaya hidup mencerminkan kebiasaan seseorang dalam aktivitas, minat, dan pandangan terhadap pengeluaran dan penggunaan waktu. Namun, penting untuk dicatat bahwa gaya hidup juga dapat memiliki dampak negatif. Orang yang terbiasa dengan gaya hidup mewah cenderung memiliki minat yang sama terhadap pengelolaan keuangan. Ketika uang yang mereka miliki tidak bisa diimbangi dengan uang atau pendapatan yang diperoleh seperti tas desainer baru, sepatu baru, pakaian, dan gaya lainnya yang menghancurkan seseorang menjalani gaya hidup kelas atas.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Buderini et al., 2023) menyatakan bahwa gaya hidup seseorang berdampak pada pengelolaan keuangannya. Selanjutnya hasil studi yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2020) mengungkapkan bahwa gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan

bisnis UMSU. Ini berarti bahwa gaya hidup mahasiswa memiliki dampak yang kuat dan secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis UMSU.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif**

Koefisien jalur sebesar 0,413 dan nilai probabilitas (p-value)  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif sering kali muncul karena kecenderungan materialistik di masyarakat, di mana keinginan untuk memiliki barang seringkali mengalahkan pertimbangan akan kebutuhan sebenarnya. Namun, literasi keuangan, sebagai bentuk pemahaman tentang keuangan, tidak dimaksudkan untuk mengurangi kesenangan hidup. Sebaliknya, literasi keuangan membantu individu atau keluarga menggunakan sumber daya keuangan secara bijaksana untuk mencapai tujuan keuangan pribadi mereka, tanpa mengorbankan kenyamanan atau kesenangan hidup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selanjutnya (Yashika & Siregar, 2023) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan yang tidak baik akan membuat individu sulit untuk menentukan pilihan terhadap kebutuhan dan keinginannya dimana, hal tersebut menyebabkan seseorang dapat terlilit hutang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Individu yang memiliki literasi rendah akan cenderung memiliki perilaku yang konsumtif.

### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif**

Dengan koefisien jalur sebesar 0,393 dan nilai probabilitas (p-value)  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gaya hidup, di mana semakin maju gaya hidup seseorang, semakin cenderung perilaku konsumtifnya menjadi lebih maju pula. Gaya hidup merupakan entitas dinamis yang terus berubah seiring waktu, mencerminkan bagaimana individu dan masyarakat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, termasuk dalam hal gaya berpakaian, komunikasi, dan pola konsumsi sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yashika & Siregar, 2023) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup seseorang dengan *style* yang mengikuti perubahan fashion, maka akan menjadi konsumtif perilakunya. Selanjutnya, studi yang dilakukan (Ulfah et al., 2022) mengungkapkan bahwa Gaya hidup mahasiswa dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan, dimana mahasiswa dapat menentukan prioritas untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan sehari-hari. Aktivitas dalam memenuhi kebutuhan diikuti oleh perilaku konsumsi mahasiswa dengan menyesuaikan kebutuhan dan keinginan. Namun ketertarikan atau minat merupakan faktor pribadi mahasiswa yang paling mempengaruhi proses keputusan pembelian. Mahasiswa ketika membeli barang cenderung

karena tertarik dengan iklannya, sehingga dapat berpotensi menjadikan mahasiswa tidak lagi rasional dalam memenuhi kebutuhannya saat berbelanja sehingga menyebabkan perilakunya menjadi konsumtif.

### **Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Dengan koefisien jalur sebesar  $-0,022$  dan nilai probabilitas ( $p$ -value)  $0,765 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, perilaku konsumtif dapat memiliki dampak negatif yang lebih besar pada individu yang cenderung menghabiskan waktu dengan kegiatan seperti jalan-jalan atau menonton film, yang dapat mengganggu pengendalian diri dan memicu pengeluaran bulanan yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cristanti et al., 2021) menyatakan perilaku konsumtif tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan saat masa pandemi ini mahasiswa lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan, banyak juga mahasiswa yang kembali ke tempat asalnya atau tinggal bersama orang tua untuk lebih meringankan beban orangtua sehingga mahasiswa tidak memegang uang setiap bulan dan mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan baik. (Yosefa Renan Panu, 2024) menyatakan bahwa Prilaku konsumtif adalah kecendrungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Dengan berperilaku konsumtif maka pola pengelolaan keuangan seseorang akan sangat buruk, dikarenakan pembelian dilakukan secara

berlebihan atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak terencana.

### **Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dimediasi Oleh Perilaku Konsumtif**

Dengan koefisien jalur sebesar  $-0,009$  dan nilai probabilitas ( $p$ -value)  $0,783 > 0,05$ , disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui perilaku konsumtif. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan seseorang tentang cara mengelola keuangan mereka dengan bijaksana. Individu yang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan cenderung mampu mengelola keuangannya dengan baik dan tidak condong kepada perilaku boros.

### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Dimediasi Oleh Perilaku Konsumtif**

Dengan koefisien jalur sebesar  $-0,009$  dan nilai probabilitas ( $p$ -value)  $0,773 > 0,05$ , disimpulkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui perilaku konsumtif. Gaya hidup tercermin dalam cara seseorang menggunakan uang mereka, namun tidak selalu berdampak pada perilaku konsumtif atau pengelolaan keuangan mereka. Seseorang yang memiliki gaya hidup mewah mungkin cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang serupa, tetapi hal ini tidak selalu terjadi, terutama jika pendapatan mereka tidak mencukupi untuk memenuhi gaya hidup tersebut.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Medan; 2) Gaya hidup juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara Generasi Z di Kota Medan mengelola keuangannya; 3) Literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Medan; 4) Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Medan; 5) Perilaku konsumtif tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Medan; 6) Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui perilaku konsumtif pada Generasi Z di Kota Medan; 7) Gaya hidup juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui perilaku konsumtif pada Generasi Z di Kota Medan.

Dari hasil riset yang telah disimpulkan, maka ada beberapa saran untuk Generasi Z yaitu : 1) Generasi Z harusnya dapat lebih bijaksana dalam menentukan gaya hidup yang sesuai dengan kebutuhan dan pendapatan yang diterima. Dengan gaya hidup yang sesuai seseorang dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik; 2) Generasi Z hendaknya dapat meningkatkan literasi keuangannya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, keperluan mendesak dan yang dapat ditunda agar terhindar dari perilaku konsumtif; 3) Generasi Z hendaknya dapat bergaya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dengan begitu generasi Z akan terhindar dari perilaku konsumtif

## REFERENSI

- Anggarasari, R, E. (2012). Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Sikap Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga. *Psikologika. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 4(2), 15–23.
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101>
- Busman, S. A., Hartini, H., & Santoso, A. (2022). Peran Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri, Dan Literasi Keuangan Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal EK&BI*, 5, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.680>
- Cahyasari, D., & Pahala, I. (2023). Systematic Literature Review : Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal British*, 3(2), 1–09.
- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. *JAP (Jurnal Akuntansi Dan Pajak)*, 22(31), 128–135.
- Fungky, T., Sari, T. P., & Sanjaya, V. F.

- (2021). Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 82–98.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). BP UNDIP.
- Gunawan, A., Fradya, W., & Fauziah, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 24–35.
- Gunawan, A., Mukmin, M., Wahyuni, S. F., & Sari, M. (2023). Factors Affecting Financial Management Behavior Of Paylater Users In Indonesia: Examining The Moderating Role Of Locus Of Control. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(4), 171–181. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(4\).2023.15](https://doi.org/10.21511/imfi.20(4).2023.15)
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Jufrizen, J., & Ariza, C. (2022). Mediation Role of Financial Attitude on The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 2(3), 8–25. <https://doi.org/10.32734/jomas.v2i3.9177>
- Juliandi, A. (2018). *STRUCTURAL EQUATION MODEL PARTIAL LEAST SQUARE ( SEM-PLS ) DENGAN SMARTPLS*.
- Oktaviani, M., Oktaria, M., & Alexandro, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 136–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jis.v9i2.68587>
- Prasinta, F. I., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3028–3038. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.2703>
- Prihastomo, T. (2024). 4 Tips Mengelola Keuangan yang Cocok dengan Karakteristik Gen Z. 2024. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/4-tips-mengelola-keuangan-yang-cocok-dengan-karakteristik-gen-z>
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 401–406.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Radiman, R., Wahyuni, S. F., & Lestari, S. (2023). The Influence of Financial Literacy and Personal Financial Attitude on Financial Behavior with Lifestyle as an Intervening Variable on Productive

- Generation Y in Medan City. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(3), 245–259. <https://doi.org/10.32535/jicp.v6i3.2568>
- Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal EBI*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/10.52061/ebi.v5i2.177>
- Rohamanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i2.53>
- Safitri, L. A., & Dewa, C. B. (2022). Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 65–73. <https://doi.org/10.24269/asset.v5i2.6030>
- Setiadi, J. (2013). *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta : Kencana.
- Setyawati, N. (2010). Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen Magistra*, 2(2), 86–97.
- Sugiharti, H., & Maula, K, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818.
- Ulfah, M., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2022). Pengaruh Modernitas dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 238–239.
- Wahyuni, S. F., Radiman, & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Hafiz, M. S., & Jufrizen, J. (2023). Financial Literacy And Financial Attitude On Financial Management Behavior: An Examination Of The Mediating Role Of The Behavioral Intention Of Students at Private Universities in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 239–250. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.20](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.20)
- Yashika, M., & Siregar, Q. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3, 144–145.
- Yosefa Renan Panu. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Prilaku Konsumtif dan Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4436–4452. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.941>